

Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan serta Akumulasi Dana Desa terhadap Kemiskinan di Indonesia

Citra Rafika Forestri¹, Yesi Aprianti²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: yesi.aprianti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan data kabupaten/kota di Indonesia di tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana data cross section yang dikumpulkan dianalisis dengan regresi. Variabel yang dipakai pada penelitian ini yakni pendidikan, kesehatan, dan akumulasi dana desa. Dalam penelitian data terdapat pelanggaran asumsi klasik yang tidak dapat diselesaikan dengan transformasi data sehingga pengelolaan data menggunakan teknis Generalized Linier Model (GLM). Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesesuaian dengan hipotesis bahwa pendidikan dan kesehatan berpengaruh menurunkan pada kemiskinan, namun secara empiris variabel dana desa yang merupakan akumulasi dana desa pada masing-masing desa di kabupaten/kota memiliki dampak positif pada kemiskinan di Indonesia.

Abstract

This study aims to measure poverty in Indonesia using district/city data in Indonesia in 2021. This type of research is quantitative where the cross-sectional data collected is analyzed using regression. The variables used in this research are education, health, and village fund accumulation. In data research, there are violations of classical assumptions that cannot be resolved by data transformation so that data management uses Generalized Linear Model (GLM) techniques. The results of the research show that there is reluctance with the hypothesis that education and health have a reduced effect on poverty, but empirically the village fund variable which is the accumulation of village funds in each village in the district/city has a positive impact on poverty in Indonesia.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Citra Rafika Forestri, Yesi Aprianti

Article history

Received 2024-01-07

Accepted 2024-02-17

Published 2024-02-26

Kata kunci

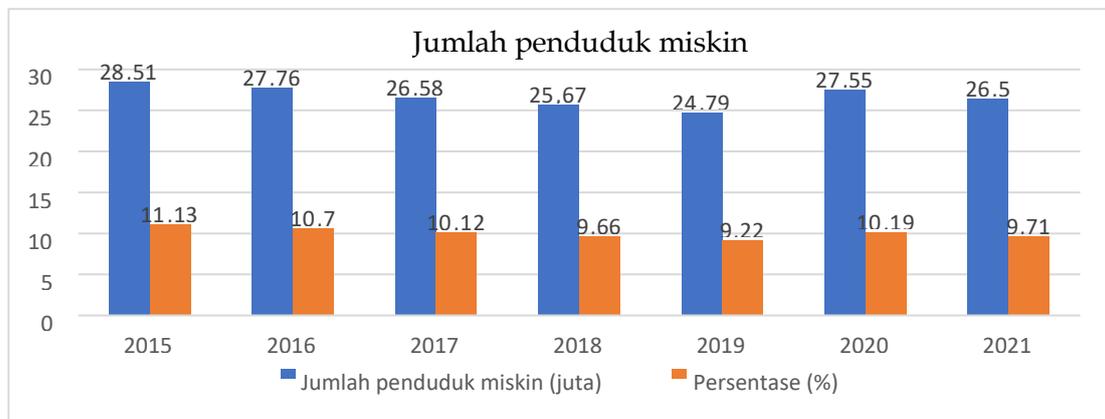
Pendidikan;
Kesehatan;
Dana Desa;
Kemiskinan.

Keywords

Education;
Health;
Village Fund;
Poverty.

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan perubahan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memakmurkan masyarakat. Dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi maka perlu perencanaan pembangunan yang baik. Hal ini diperlukan agar penduduk bisa hidup sehat, layak dan bisa dikembangkan untuk dapat memenuhi tugas-tugas sosial dan ekonomi mereka. Meningkatnya perencanaan dan kegiatan pembangunan belum sepenuhnya memberikan kontribusi bagi kemakmuran bangsa dan negara. Kebutuhan masyarakat belum diakomodasi atau dipenuhi oleh pembangunan di sector lain. Dapat dilihat bahwa masalah kemiskinan belum ditangani secara memadai hingga kini (solikaton, supono, 2014). Kemiskinan bersifat kompleks yang berarti tidak muncul begitu saja secara tiba-tiba, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Sebagai anggota PBB, Indonesia mutlak dituntut untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs). Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) ditujukan untuk mencapai tujuan universal dan terpadu yang terpusat pada isu-isu pembangunan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komperhensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Data persentasi penduduk Indonesia yang hidup dalam kemiskinan dari tahun 2015 hingga 2021, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia (semester 2) Tahun 2015-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode 2015-2019 cenderung mengalami penurunan, namun persentasi penduduk miskin masih di atas 10%. Tingkat kemiskinan di Tahun 2020 sebesar 10,19%. Meningkatnya angka kemiskinan di tahun 2020 ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan, China. Pada bulan Maret 2020, pandemi Covid-19 mulai masuk ke negara Indonesia, banyak orang yang terjangkit virus ini dan jumlahnya terus meningkat, wilayah persebarannya meluas, sejak itu dinyatakan sebagai bencana bencana nasional non alam. Pandemi covid-19 juga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, tahun 2019 pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,02%. Angka pertumbuhan ekonomi menurun tajam hingga -2,07% pada tahun 2020. Adanya pandemi virus Corona menyebabkan keterbatasan sosial yang akhirnya berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian Indonesia.



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi/Persen Tahun 2015-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data diatas jumlah kasus harian covid-19 ditahun 2021 dilaporkan terus meningkat yang diikuti oleh kebijakan pembatasan sosial. Sehingga dapat dilihat bahwa kondisi kehidupan masyarakat Indonesia belum sepenuhnya pulih dari pandemi. Kondisi ini sebenarnya sudah menurun di dibandingkan dengan September 2020 sebesar 10,19 persen dan September 2021 sebesar 9,71 persen. Namun masih terdapat gap cukup besar, dengan data per September 2019 tercatat 9,22 persen atau 24,78 juta orang masih terdapat kesenjangan cukup signifikan. Artinya 1,58 juta orang masih terdampak oleh pandemi.

Kajian ini menggunakan data tahun 2021 dikarenakan ketidak stabilan kondisi ekonomi dan sosial pada tahun 2020 tersebut. Dimana penduduk menanggung dampak secara ekonomi, yang diproyeksikan dengan kenaikan persentase penduduk miskin. Untuk menurunkan serta mengatasi kemiskinan perlu dilakukan secara kolektif dan terperinci serta tidak bisa dilakukan secara terpisah dari berbagai faktor kemiskinan, sehingga langsung ditujukan pada faktor-faktor yang erat kaitannya dengan kemiskinan (Annur, 2013). Seseorang atau sekelompok orang bisa menjadi miskin karena interaksi dari banyak faktor seperti tingkat pendidikan di bawah rata-rata, tidak mempunyai modal atau keterampilan usaha, tidak ada kesempatan kerja, pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak memiliki jaminan sosial (I Putu Eka Suputra, 2020).

Studi tentang masalah kemiskinan, telah sejak lama menjadi isu dibidang ekonomi. Studi Pendidikan mempengaruhi kemiskinan misalnya yang dilakukan oleh (Isroviyah, 2022). Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kemiskinan di Indonesia secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Di Indonesia, jumlah penduduk miskin akan turun seiring dengan naiknya pendidikan.

Kemiskinan secara umum dipahami sebagai keadaan dimana pendapatan tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok dan dalam hal ini tidak dapat menjamin kelangsungan hidupnya (Suryawati, 2005). Secara ekonomi kemiskinan dicirikan oleh beberapa hal seperti, kesehatan buruk, kurangnya pendidikan, dan kurangnya transportasi yang dibutuhkan masyarakat, secara psikologis kemiskinan yaitu tidak adanya jaringan dan struktur sosial yang memberikan peluang untuk peningkatan produktivitas. Secara harfiah, kemiskinan diartikan sebagai kekurangan uang dan barang untuk memastikan kelangsungan hidup; dalam artian yang lebih luas, kemiskinan adalah fenomena multidimensional (Suryawati, 2005).

Sementara itu Seotrisno dalam (Kadji, n.d.) menunjukkan bahwa berikut ini adalah penyebab kemiskinan: keluar dari kemiskinan, pelanggaran hak, atau kekayaan yang sulit diperoleh kembali, mungkin akibat kebutuhan mendesak yang melebihi ambang batas kekuatan, seperti pengeluaran yang besar tetapi terencana, atau kesulitan berat yang tiba-tiba krisis. Kemiskinan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan (Abdullah, 2022). Asumsi yang dibangun adalah semakin tinggi persentase penduduk miskin disuatu wilayah, maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan penduduk.

Kesejahteraan adalah kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok, baik makanan, tempat tinggal, pakaian, air minum yang bersih, pendidikan dan pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin (Rosni, 2017). Kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi (Rohana, 2020). Indikator kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Pemerintah melalui tugas penyedia layanan dasar, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, hipotesis yang dibangun adalah:

H1 : Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan

H2 : Kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan

Hipotesis didasarkan pada temuan beberapa penelitian sebelumnya. Secara simultan misalnya studi kemiskinan yang dilakukan (Sisca et al., 2013) di Aceh, (Bintang & Woyanti, 2018) dengan data panel di Jawa Tengah, (Islami & Anis, 2019) di Indonesia pada level propinsi, dimana menemukan bahwa variabel pendidikan dan kesehatan memberikan dampak negatif pada kemiskinan. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (I Putu Eka Suputra, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, Semakin tinggi sekolah seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan atau kapasitas yang dimilikinya. Jadi efisiensi menunjukkan jalan yang unggul, maka penduduk miskin akan semakin berkurang. Manfaat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperoleh upah dan pendapatan yang tinggi, serta berperilaku dan pilihan yang meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga dapat mencegah seseorang menjadi miskin.

Menurut (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, 2003) pendidikan yaitu usaha sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, dalam selain keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, dan orang-orang. Dalam jangka panjang, pendidikan formal dan informal dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini dapat dicapai secara tidak langsung untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara umum, atau secara langsung dengan memberikan keterampilan yang dibutuhkan penduduk miskin untuk bekerja lebih efisien.

Kemudian menurut Mankiw (Isroviyah, 2022), investasi terhadap pendidikan memiliki hubungan terhadap pendapatan. Seseorang yang menempuh pendidikan tinggi pada umumnya akan membuat kualitas orang tersebut semakin tinggi pula. Seseorang yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan produktivitas. Dengan tujuan agar semakin tinggi kinerja seseorang maka semakin besar pula bayarannya daripada produktivitas seseorang yang rendah.

Variabel kesehatan tak kalah penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut (UU No: 36 Tahun 2009) Kesehatan yaitu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan orang menjalani kehidupan yang produktif secara ekonomi dan sosial. Sumber daya manusia yang sejahtera tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan yang tinggi namun, tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat dapat diukur juga melalui tingkat kesehatan. Harapan hidup yang lebih panjang adalah tanda kemakmuran, yang merupakan salah satu cirinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eveliana Dea Athadena 2021) menunjukkan bahwa kesehatan yang ditinjau dari Angka Harapan Hidup mampu berpengaruh negatif pada kemiskinan. Mengartikan bahwa semakin tinggi kesehatan makan dapat menurunkan kemiskinan. Karena diharapkan pembangunan dapat berjalan lancar dengan penduduk yang sehat merupakan salah satu modal keberhasilan pembangunan nasional.

Kesehatan penduduk sangat penting dalam pembangunan suatu negara secara keseluruhan. Penduduk yang sehat menjamin kelancaran arus kegiatan pembangunan. Menurut Pranada, kesehatan merupakan investasi dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kesehatan merupakan

faktor penting yang bisa berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (Dio Prananda, Idris, 2018).

Selain mengukur peran pemerintah dalam peningkatan layanan dasar terhadap kemiskinan. Studi ini dilengkapi dengan adanya fenomena bahwa jumlah orang miskin di daerah pedesaan lebih tinggi daripada jumlah orang miskin di daerah metropolitan. Adanya dana desa, diharapkan menjadi modal awal untuk wilayah ditingkat desa mengurangi kesenjangan antara wilayah. Sehingga hipotesis selanjutnya adalah:

H3: Akumulasi Dana Desa berpengaruh negatif terhadap kemiskinan

Interveransi pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan dengan program dana desa yang di harapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar desa, pengembangan kelembagaan dan pemenuhan kegiatan desa. Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 mengenai dana desa, mendefinisikan dana desa yaitu anggaran yang di berikan kepada desa oleh pemerintah pusat. APBD menerima dana dari APBN dan menyalurkannya ke APBD desa. Berdasarkan penelitian misalnya yang dilakukan oleh (Putra, 2018), (Arfiansyah, 2020), (Fitri & Anwar, 2020), (Abdullah, 2022), pada berbagai wilayah di Indonesia membuktikan bahwa dana desa berpengaruh negatif pada kemiskinan. Setiap terjadi peningkatan dana desa maka akan dapat menurunkan kemiskinan. Ini menyiratkan bahwa memberikan dana desa kepada pemerintah desa dapat menjadi jawaban untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Anggaran desa bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat pedesaan

Program Dana Desa bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, termasuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antara daerah. Teori keadilan sosial menganggap bahwa pembangunan harus memperhatikan aspek pemerataan, yaitu memastikan bahwa pembangunan terjadi secara merata dan tidak mengabaikan daerah tertinggal atau masyarakat yang kurang mampu. Dengan memberikan dana desa kepada desa yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, program ini bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi kemiskinan (Wulandari, 2020).

2. Metode

Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data sekunder yang didapat dari BPS dan Dijden Perimbangan Keuangan. Penelitian ini memakai data crossaction yang meliputi 514 kabupaten/kota di Indonesia pada tahun 2021. Metode analisis yang dipakai yakni analisis regresi linier berganda yang di olah memakai Eviews 12. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bisa diberikan suatu definisi secara oprasional yang dipakai pada penelitian ini yakni:

1) Kemiskinan (Y)

Kemiskinan yakni persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, angka kemiskinan yang dipakai yaitu persentase penduduk miskin (P0) dalam satuan persen (%).

2) Pendidikan (X1)

Pendidikan adalah penduduk dengan rata-rata lama sekolah dengan jumlah tahunan normal yang ditempuh oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas dalam satuan tahun.

3) Kesehatan (X2)

Kesehatan dalam penelitian, menggunakan angka harapan hidup yaitu rata-rata perkiraan jumlah tahun yang bisa dijalani seseorang sejak lahir. satuan tahun.

4) Dana desa (X3)

Dana Desa yaitu dana APBN untuk desa yang dikembalikan ke kas desa (APBDesa). Dana desa dihitung secara akumulasi pada masing-masing desa per kabupaten/kota di Indonesia tahun 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memakai data crossaction, dimana menggunakan data sekunder berupa variabel bebas antara lain Pendidikan, Kesehatan dan dana desa yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia sebagai varibel terikat.

3.1. Uji kelayakan Model

Tabel 1. Uji Koefisien Korelasi

	Kemiskinan	Pendidikan	Kesehatan	Dana Desa	Tingkat Hubungan
Kemiskinan	1.000000	-0.516202	-0.507398	0.396600	
Pendidikan	-0.516202	1.000000	0.418130	-0.496425	Sedang
Kesehatan	-0.507398	0.418130	1.000000	-0.342881	Sedang
Dana Desa	0.396600	-0.496425	-0.342881	1.000000	Rendah
Modal	0,617405				Sedang

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui nilai korelasi menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan cukup berarti atau sedang terhadap kemiskinan dan variabel dana desa memiliki hubungan rendah tapi pasti terhadap kemiskinan.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.381189
Adjudsted R-squared	0.377549

Berdasarkan tabel diatas nilai determinasi (R-squared) yaitu 0,381189 maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas Pendidikan, Kesehatan dan dana desa memberikan kontribusi terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan sebesar 0,381189 atau 38,11% pada kemiskinan di Indonesia. Sedangkan sisanya $100\% - 38,11\% = 61,89\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian ini.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model (Uji-T, Uji-F)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	272.0484	24.81850	10.96152	0.0000
PENDIDIKAN	-30.99116	3.337288	-9.286331	0.0000
KESEHATAN	-142.0935	14.16080	-10.03428	0.0000
DANA DESA	3.722829	1.121715	3.318873	0.0009
F-statistic	104.7202			
Prob(F-statistic)	0.00000			

3.2. Uji kelayakan model (Uji F)

Uji F melibatkan membandingkan F hitung dengan F tabel, mencari nilai F tabel dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikan 0,05.

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan

Berikut adalah pengujian hipotesis dengan melihat hasil analisis uji F, yang dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probabilitas $(0,00000) < (0,05)$ dan nilai F hitung = $104.7202 > F \text{ tabel} = 2.622384$, maka berpengaruh signifikan dan diputuskan menolak H_0 dan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa model regesi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel Pendidikan, Kesehatan, dana desa terhadap variabel kemiskinan di Indonesia. Artinya dari ketiga variabel (Pendidikan, Kesehatan, dana desa) tersebut mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

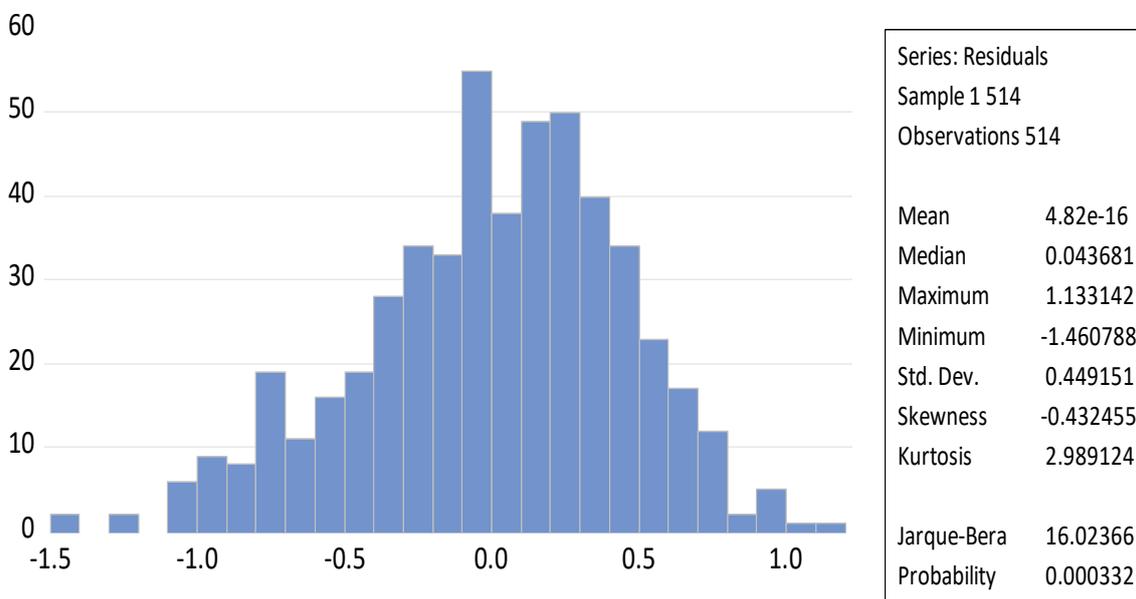
3.3. Uji Kelayakan Model (Uji T)

Uji T digunakan untuk melihat apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen sebagian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai t hitung dengan t tabel dan tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05. Jika signifikansi < tingkat kepercayaan maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji-t menyatakan:

- 1) Hasil uji-t terhadap variabel "pendidikan" sebesar -30.99116 Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu $\text{prob} (0,0000) < \alpha (0,05)$. Maka secara parsial diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya persentase penduduk miskin akan meningkat untuk setiap penurunan pendidikan. Jadi apabila pendidikan mengalami penurunan, maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 30.99116. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
- 2) Hasil uji-t terhadap variabel "kesehatan" sebesar -142.0935 Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu $\text{prob} (0,0000) < \alpha (0,05)$. Maka secara parsial diputuskan menolak H_0 dan menerima H_2 , artinya Dengan setiap memburuknya kesehatan seseorang, proporsi orang miskin akan meningkat. Oleh karena itu, jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 142.0935 jika tingkat kesehatan menurun. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
- 3) Hasil uji-t terhadap variabel "dana desa" sebesar 3.722829 Nilai signifikansi < nilai batas signifikansi, yaitu $\text{prob} (0,0000) < \alpha (0,05)$. Maka secara parsial diputuskan menolak H_0 dan menerima H_3 , artinya persentase dengan setiap kenaikan dana desa, tidak diiringi dengan pengurangan penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin akan bertambah sebesar 3.722829 jika dana desa bertambah. Dapat disimpulkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

3.4. Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah pengujian asumsi normalitas pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Dari grafik bisa di lihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000332, sehingga bisa di katakan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti bahwa residualnya berdistribui tidak normal. Solusi dari pelanggaran asumsi klasik uji normalitas dapat menggunakan model Generalized Linier Model (GLM).

Model GLM adalah bentuk umum dari linier model. perbedaannya general linier model mengikuti asumsi uji normalitas sedangkan generalized linier model tidak mengikuti asumsi uji

normalitas. Sehingga model GLM memperbolehkan variabel terikat berdistribusi tidak normal dan tidak linier. Selanjutnya, pengujian multikolinieritas dilakukan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.361900	8515.616	NA
PENDIDIKAN	0.011177	127.5206	1.462178
KESEHATAN	0.195529	8914.815	1.248641
DANA DESA	1.15E-05	8.619205	1.367290

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah < 10 . Variabel Pendidikan sebesar 1.462, variabel Kesehatan sebesar 1.248 dan variabel Dana desa sebesar 1.367. Bisa disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

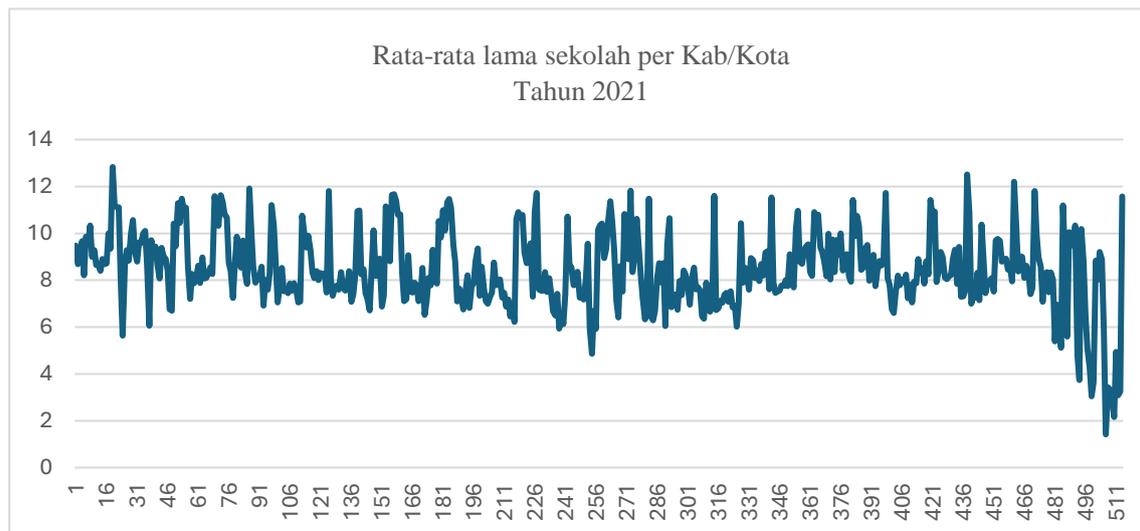
Heteroskedasticity Test:	Glejser		
Null hypothesis:	Homoskedasticity		
F-statistic	2.208699	Prob. F(3,510)	0.0862
Obs*R-squared	6.592416	Prob. Chi-Square (3)	0.0861
Scaled explained SS	6.591756	Prod. Chi-Square (3)	0.0861

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi adalah $> 0,05$. Pendidikan sebesar 0.0862, Kesehatan sebesar 0.0861 dan dana desa sebesar 0.0861. Bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

1) Pengaruh Pendidikan(X1) terhadap kemiskinan (Y) di Indonesia

Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan pada kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aria Bhaswara dan Mohammad Bintang (2018) yang mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada kemiskinan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan dapat menurunkan kemiskinan. Diharapkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu memaksimalkan hasil produksi untuk memaksimalkan pendapatan. Ketika tingkat pendapatan suatu daerah tinggi, sehingga semua kebutuhan seseorang dapat terpenuhi, dan tingkat kemiskinan negara tersebut akan berkurang. Agar bangsa yang sedang berkembang dapat meningkatkan kemampuan untuk pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dan mampu menyerap teknologi modern, maka tingkat pendidikan yang dicapai memegang peranan penting dalam pembentukan keterampilan, pembentukan karakter, dan pertimbangan jati diri.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mengurangi kemiskinan di tahun 2021, karena pendidikan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dapat dilihat pada grafik data RLS pada tahun 2021;



Gambar 4. Rata-rata lama sekolah per kab/kota Tahun 2021

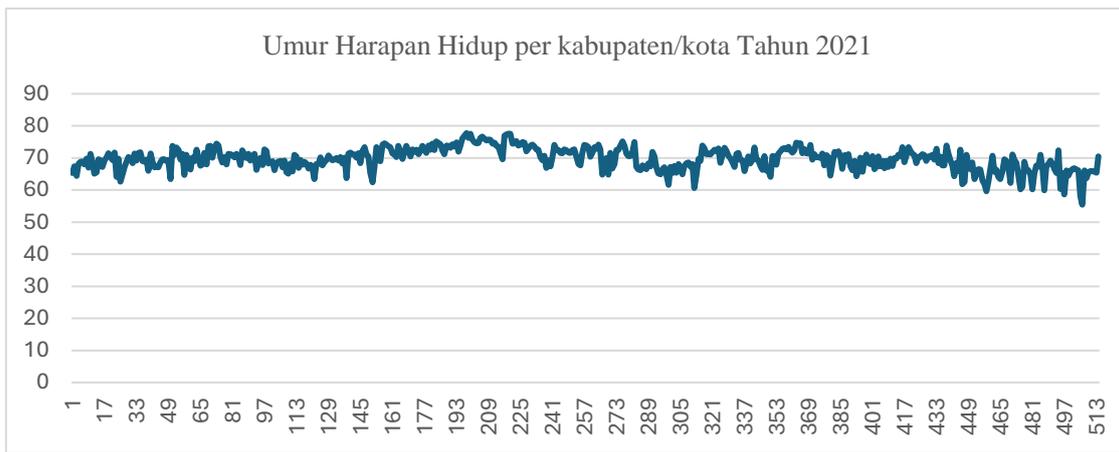
Rata-rata lama sekolah di Indonesia sebesar 8,54 pada 2021, peningkatan RLS tahun 2021 sebesar 0,6 tahun. Peningkatan tahunan dapat berkisar antara 0,6 hingga 0,17 tahun. Sementara capaian RLS tahun 2021 adalah 8,54 tahun atau setara dengan kelulusan kelas 3 SMP/ sederajat. Namun di tahun 2021 harapan lama sekolah melambat dibanding tahun-tahun sebelumnya sebab adanya pandemi covid-19.

Pendidikan, yang di ukur dengan rata-rata lama sekolah, memiliki dampak yang signifikan dan memiliki hubungan negative terhadap kemiskinan. Dengan melihat trendnya RLS di Indonesia mengalami peningkatan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan berdasarkan data pendidikan dengan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan memiliki hubungan negative yang dimana ketika peningkatan pendidikan 1 persen maka akan mengakibatkan turunya kemiskinan di Indonesia.

2) Pengaruh Kesehatan (X2) terhadap kemiskinan (Y) di Indonesia

Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang membuktikan bahwa Kesehatan berpengaruh negatif pada kemiskinan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nila Isroviyah (2020) mengemukakan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan pada kemiskinan. Kualitas hidup seseorang merupakan cerminan dari tingkat kesehatannya. Penduduk yang sehat dapat meningkatkan produktivitasnya. Dengan meningkatnya produktivitas masyarakat maka akan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan di wilayah itu juga dapat meningkat.

Kesehatan seseorang penting karena selain kemampuan dan keterampilannya, orang yang sehat dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Kemiskinan dipengaruhi oleh kesehatan karena produktivitas meningkat dengan kesehatan. seseorang yang tidak dapat melakukan tugas pekerjaannya secara efektif karena kesehatannya yang buruk. Maka Produktivitas seseorang akan menurun akibat kurang efektifnya mereka dalam bekerja. Pada penelitian ini kesehatan dipersentasikan oleh data AHH tahun 2021 di Indonesia. Merujuk data yang dikeluarkan oleh BPS, data angka harapan hidup menggunakan metode baru yakni umur harapan hidup yang dapat dilihat pada grafik.

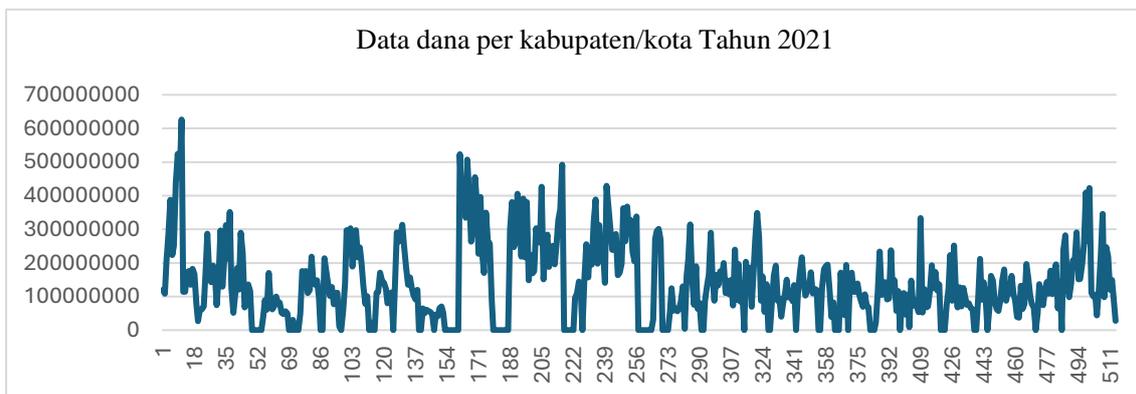


Gambar 5. Umur Harapan Hidup per kabupaten/kota Tahun 2021

Kesehatan yang di ukur dengan angka harapan hidup berpengaruh signifikan pada kemiskinan. Berpengaruhnya angka harapan hidup terhadap kemiskinan menandakan bahwa angka harapan hidup memiliki dampak terhadap kemiskinan. Dengan melihat trendnya angka harapan hidup di Indonesia mengalami peningkatan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan berdasarkan data kesehatan dengan angka harapan hidup terhadap kemiskinan memiliki hubungan negative yang dimana ketika peningkatan kesehatan 1 persen maka akan mengakibatkan turunya kemiskinan di Indonesia.

3) Pengaruh Dana Desa (X3) terhadap kemiskinan (Y) di Indonesia

Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan yakni dana desa berpengaruh negative pada kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan dana desa berpengaruh positif pada kemiskinan. Pada studi dengan lingkup yang lebih sempit, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Mufti Arief Alfiansyah (2020) yang menyatakan bahwa dana desa berpengaruh negatif pada kemiskinan di Jawa Tengah menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh negatif pada kemiskinan. Bagaimanapun, konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nilam Indah Susilowati , Dwi Susilowati, 2020) yang menyatakan Dana Desa berpengaruh positif pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Meskipun dana desa memiliki potensi dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia, namun pada kenyataannya masih terdapat faktor yang menghambat penggunaan dana tersebut untuk mengurangi kemiskinan secara optimal. Banyak desa di Indonesia yang masih kesulitan dalam mengakses informasi dan teknologi yang diperlukan untuk mengelola dana desa secara efektif. Hal ini dapat menghambat penggunaan dana desa untuk mengurangi kemiskinan. Tercatat total Dana Desa yang diberikan ke seluruh desa Indonesia antara tahun 2015 hingga 2021 mencapai Rp 400 triliun. Namun, jumlah uang yang dibagikan belum dapat mengurangi tingkat kemiskinan Indonesia (M.Harapan, 2022). Merujuk pada data yang dikeluarkan oleh Ditjen Perimbangan Keuangan, yang dapat dilihat pada grafik;



Garafik 6. Akumulasi Dana Desa per kabupaten/kota Tahun 2021

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa penyaluran dana desa belum merata disetiap wilayah kabupaten/kota di Indonesia. Hingga saat ini secara umum, dijumpai terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan aset dan keuangan desa, antara lain: 1). Penggunaan dana desa tidak sesuai prioritas; 2). Tanggung jawab terhadap pemanfaatan dana desa tidak sesuai dengan ketentuan; 3). Inverensiasi aset desa belum dilakukan; dan 4). Pelaksanaan tata kelola dan pengamanan aset desa yang kurang memadai dilakukan oleh perangkat desa.

Dana desa di tahun 2021 telah digunakan untuk mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di wilayah prioritas untuk mempercepat pembangunan dan memberikan kekuatan lebih kepada masyarakat desa. Terkait pandemi covid-19 dana desa digunakan untuk membiayai jaringan penanganan sosial dengan memberikan bantuan langsung tunai kepada warga desa yang terkena dampak. Selain itu, dana desa digunakan untuk penanganan peningkatan kesehatan masyarakat, seperti penanggulangan stunting dan penanganan Covid-19 di desa, serta program ketahanan pangan dan hewani. Akibatnya, hal ini dapat menghambat pemanfaatan dana desa untuk penanggulangan kemiskinan.

4. Simpulan

Berasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian bisa di tarik kesimpulan yaitu;

- 1) Secara signifikan variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan pada kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan makan dapat menurunkan kemiskinan.
- 2) Secara signifikan variabel Kesehatan mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan pada kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesehatan makan dapat menurunkan kemiskinan.
- 3) Secara signifikan variabel dana desa mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kemiskinan di Indonesia. Dampak positif dana desa pada kemiskinan di Indonesia bisa disebabkan perbedaan alokasi penggunaan dana desa tersebut. Dimana desa masih melalui pemulihan dari pandemic covid-19.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2022). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(2), 165–176. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i2.14165>
- Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 409–426.
- Arfiansyah, M. A. (2020). Dampak Dana desa dalam penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 91–106.
- Athadena, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 24–25. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7751>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Dio Prananda, Idris, D. Z. P. (2018). dampak kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 578–585. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org>
- Fitri, A., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Gampong Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i1.3197>

- I Putu Eka Suputra, N. P. M. D. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali, 105–112.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939–948. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>
- Isroviyah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Kadji, Y. (n.d.). KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA. *Fakultass Ekonomi Dan Bisnis*. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>
- M.Harapan, R. (2022, November 7). Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa Pasca Pandemi COVID-19. Retrieved from birokratmenulis.org/tantangan-pengelolaan-keuangan-desa-pasca-pandemi-covid-19/: <https://birokratmenulis.org/tantangan-pengelolaan-keuangan-desa-pasca-pandemi-covid-19/>
- Nursalim, M. &. (2019). Analisis Kebijakan Dana Desa dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 63-78.
- Nilam Indah Susilowati , Dwi Susilowati, S. H. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Putra, H. S. (2018). Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Di Aceh. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2), 51–61. <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.30>
- Putriani, P., Junaidi, & Edi, jaya K. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi Periode 2004-2017. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 132–143.
- Rohana, S. A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu Di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>
- Sigit, T. A., & Kosasih, A. (2020). Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i2.170>
- Sisca, V. H., Hamzah, A., & Syechalad, M. N. (2013). Pengaruh Kesempatan Kerja, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 21–30.
- solikatun, supono, yulia masruroh. (2014). kemiskinan dalam pembangunan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 70–90.
- Suryawati, C. (2005). MEMAHAMI KEMISKINAN SECARA MULTIDIMENSIONAL UNDERSTANDING. *JMPK*, 08(03), 121–129.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Presiden republik indonesia. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 1, 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfyfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Wulandari, R. &. (2020). Implementasi Dana Desa dalam Perspektif Teori Keadilan Sosial. *Jurnal Penelitian Politik*, 195-210.